

Strategi Pengelolaan Keuangan bagi Wirausaha Pemula di Kecamatan Kembangan : Membangun UMKM yang Sehat dan Berdaya Saing

Nurhasanah¹, Mariyam Chairunnisa²

^{1,2} Universitas Mercu Buana, Indonesia

Received : 6 Juli 2025, Revised : 9 Juli 2025, Published : 17 Juli 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Nurhasanah

E-mail: Nurhasanah.mercu@gmail.com

Abstrak

Wirausaha pemula sering menghadapi tantangan dalam mengelola modal dan keuntungan karena kurangnya literasi keuangan. Permasalahan seperti pencampuran keuangan pribadi dan bisnis, pencatatan yang tidak sistematis, serta ketiadaan strategi investasi merupakan kendala utama. Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Kembangan melalui pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini melibatkan 80 peserta dan dilaksanakan dalam dua sesi secara luring dan daring. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap pengelolaan arus kas, pencatatan sederhana, dan strategi alokasi modal. Terdapat pula perubahan sikap terhadap pentingnya pencatatan keuangan serta permintaan dari peserta untuk keberlanjutan program. Temuan ini membuktikan efektivitas pelatihan dalam membangun UMKM yang sehat dan berdaya saing.

Kata kunci - Pengelolaan keuangan, Wirausaha pemula, UMKM, Daya saing, Keberlanjutan usaha

Abstract

Beginner entrepreneurs often face challenges in managing capital and profits due to limited financial literacy. Problems such as mixing personal and business finances, unsystematic bookkeeping, and the absence of investment strategies are major constraints. This community service program aims to enhance financial literacy among MSME actors in Kembangan District through training and mentoring. The activity involved 80 participants and was conducted in two sessions, both offline and online. The results showed a significant improvement in participants' understanding of cash flow management, simple bookkeeping, and capital allocation strategies. Participants also demonstrated a shift in attitude toward the importance of financial recording and expressed a desire for program continuity. These findings demonstrate the effectiveness of the training in fostering healthy and competitive MSMEs.

Keywords - Financial management, Beginner entrepreneurs, MSMEs, Competitiveness, Business sustainability

How To Cite : Nurhasanah, N., & Chairunnisa, M. (2025). Strategi Pengelolaan Keuangan bagi Wirausaha Pemula di Kecamatan Kembangan : Membangun UMKM yang Sehat dan Berdaya Saing . Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 3(4), 863–869. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.278>

Copyright ©2025 Nurhasanah Nurhasanah, Mariyam Chairunnisa

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. UMKM sebagai inti dalam ketahanan ekonomi Indonesia telah terbukti mampu bertahan pada masa masa krisis dan pemulihan ekonomi. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi wirausaha pemula dalam menjalankan bisnis mereka adalah kurangnya pemahaman dalam pengelolaan keuangan yang efektif. Hal tersebut menjadi hambatan yang serius karena minimnya literasi keuangan (Djafar et al., 2022). Penelitian Djafar et al. (2022) menunjukkan bahwa inklusi keuangan formal terbukti berdampak langsung terhadap keberlangsungan usaha UMKM di berbagai sektor Menurut Fatoki (2014) literasi keuangan yang rendah menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam perencanaan anggaran dan pengambilan Keputusan investasi. Hal ini diperkuat oleh Wise (2013) yang menyatakan bahwa rendahnya pemahaman keuangan dapat berdampak pada pada keberlangsungan usaha baru. Tanpa strategi keuangan yang baik, usaha kecil sering kali mengalami kesulitan dalam menjaga arus kas, memperoleh akses ke sumber pendanaan, serta menghadapi risiko finansial yang dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis mereka (Susanti, 2021). Banyak dari pelaku UMKM yang kurang memperhatikan pengelolaan keuangannya dan serta kurang memperhatikan jangka panjang, seperti investasi, tabungan dan mengasuransikan tempat usahanya (Prakosos, 2020)

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sangat menyadari tantangan tersebut, sehingga berbagai program untuk mendukung dan mengupayakan kemajuan UMKM di DKI Jakarta dilakukan. Upaya yang dilakukan untuk memajukan UMKM di DKI Jakarta ini, adalah program Jakpreneur dimana pemerintah provinsi DKI Jakarta menyediakan berbagai fasilitas, pelatihan dan pendampingan bagi para pelaku UMKM.

Untuk wilayah Kembangan Jakarta Barat dengan jumlah penduduk 2023 sebanyak 315.904 jiwa, pertumbuhan UMKM cukup pesat dengan banyaknya wirausaha pemula yang mulai menjalankan bisnis di berbagai sektor, seperti kuliner, fesyen, dan jasa. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan para pelaku usaha di wilayah tersebut, ditemukan bahwa mayoritas wirausaha masih mengalami kendala dalam aspek pengelolaan keuangan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap edukasi keuangan, minimnya pengalaman dalam perencanaan bisnis, serta kurangnya literasi dalam pencatatan keuangan yang sistematis. Studi Hidayat (2020), menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan dan pengalaman menjadi faktor dominan rendahnya literasi keuangan pelaku UMKM. Hal ini berdampak pada minimnya keberlanjutan dan daya saing usaha. Hal serupa juga ditemukan oleh Kaya et al. (2023) yang menyatakan bahwa inklusi dan pengelolaan keuangan berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM

Literasi keuangan menjadi kebutuhan mendesak dalam membekali wirausaha pemula dengan pengetahuan praktis. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak kecamatan, mayoritas pelaku UMKM pemula ini, belum pernah mendapat pelatihan keuangan. Sejalan dengan upaya pemerintah melalui program Jakpreneur, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pengelolaan keuangan kepada wirausaha pemula di Kecamatan Kembangan agar dapat menciptakan UMKM yang sehat dan berdaya saing. kegiatan pengabdian ini hadir sebagai solusi berbasis edukasi dan pendampingan.

METODE

Program Pengabdian Masyarakat di Kecamatan Kembangan dilaksanakan selama selama empat bulan dengan pendekatan partisipatif berbasis community-based learning (Freire, 1970). Pelatihan dilakukan dalam bentuk ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi pencatatan keuangan. Kegiatan dibagi dalam empat tahap: persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Dengan dihadiri total peserta sekitar 80 orang. Target sasaran peserta adalah Masyarakat wilayah Kecamatan Kembangan yang baru mulai berwirausaha dan calon wirausaha. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan ekonomi produktif di kecamatan kembangan sehingga tercipta stabilitas ekonomi dan ketahanan pangan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sejalan dengan penelitian Habibi 2021, hubungan antara pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan membuktikan pengelolaan keuangan yang dikerjakan dengan baik maka semakin baik kinerja UMKM begitupun sebaliknya, pengelolaan keuangan yang dikerjakan dengan tidak baik maka semakin buruk kinerja UMKM. Pelaksanaan kegiatan ini akan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan pendampingan guna memastikan Solusi yang ditawarkan dapat diimplementasikan bagi para wirausaha

pemula dan calon wirausaha. Metode kegiatan menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif, terdiri atas:

- a) Sosialisasi: Pengenalan pentingnya literasi keuangan.
- b) Pelatihan: Materi tentang pencatatan keuangan sederhana, arus kas, dan strategi modal.
- c) Pendampingan: Konsultasi langsung pada praktik keuangan peserta.
- d) Evaluasi: Pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang krusial untuk memastikan keberhasilan kegiatan pengenalan strategi pengelolaan keuangan ini. Pada tahap ini, dilakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a. Persiapan
- b. Materi dan Modul Pelatihan

Materi dan modul pelatihan disusun dengan melibatkan ahli perencana keuangan dan praktisi pasar modal. Materi yang disusun mencakup:

 - Perencanaan Keuangan – Melibatkan pengelolaan modal kerja dan strategi investasi.
 - Pencatatan dan pelaporan arus kas – Menjaga likuiditas usaha
 - Pencatatan Keuangan – Menjaga transparansi dalam pengelolaan keuangan usaha.
 - Manajemen Risiko – Mengelola potensi risiko finansial yang dapat mempengaruhi bisnis.
- c. Penyediaan Alat dan Media Pembelajaran

Penggunaan teknologi dan media digital sangat penting untuk menarik para peserta. Oleh karena itu, alat dan media pembelajaran yang dipersiapkan meliputi:

 - Presentasi berbasis PowerPoint yang interaktif.
 - Aplikasi simulasi pencatatan untuk praktik langsung.
 - Modul pelatihan dalam bentuk cetak dan digital.
- d. Koordinasi dengan Pihak Kecamatan Kembangan

Koordinasi dilakukan dengan pihak Kecamatan Kembangan untuk menentukan jadwal, lokasi, dan fasilitas yang diperlukan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, dilakukan juga sosialisasi awal kepada peserta untuk memberikan gambaran mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dari kegiatan strategi pengelolaan keuangan. Pada tahap ini, kegiatan dilakukan melalui beberapa metode, yaitu ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi pencatatan.

- a. Ceramah

Ceramah merupakan metode penyampaian materi secara langsung oleh narasumber yang ahli di bidang perencanaan keuangan. Ceramah ini mencakup pengenalan dasar tentang siklus hidup bisnis pentingnya melakukan pencatatan dan perencanaan keuangan (Yulianti et al., 2022) serta memetakan risiko apa yang dapat terjadi. Ceramah dilakukan dengan menggunakan presentasi berbasis PowerPoint yang interaktif dan diselingi dengan video edukasi untuk membantu peserta memahami materi dengan lebih baik.
- b. Diskusi Interaktif

Diskusi interaktif dilakukan setelah sesi ceramah untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang telah disampaikan. Diskusi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mungkin timbul. Metode ini juga membantu meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran dan mendorong mereka untuk berpikir kritis.
- c. Penyediaan Modul Pelatihan

Modul pelatihan yang telah disusun dibagikan kepada peserta dalam bentuk digital. Modul ini berisi ringkasan materi yang telah disampaikan selama ceramah, panduan praktis untuk melakukan pencatatan dan latihan soal untuk mengukur pemahaman peserta. Modul ini juga dilengkapi dengan referensi tambahan bagi peserta yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang strategi pengelolaan keuangan.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan pelatihan strategi

pengelolaan keuangan dan mengetahui sejauh mana pemahaman dan minat peserta untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari dan hasilnya menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan pemahaman mereka akan pentingnya melakukan pengelolaan keuangan telah meningkat. Evaluasi dilakukan melalui beberapa metode sebagai berikut:

a. Kuesioner Pre dan Post-Test

Kuesioner pre-test diberikan kepada peserta sebelum kegiatan dimulai untuk mengukur tingkat pemahaman awal mereka tentang strategi pengelolaan keuangan. Kuesioner post-test diberikan setelah kegiatan selesai untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil pre-test dan post-test dibandingkan untuk mengetahui efektivitas kegiatan.

b. Observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk memantau keterlibatan dan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan. Observasi ini membantu dalam mengevaluasi metode pembelajaran yang digunakan dan mengidentifikasi kendala yang mungkin dihadapi.

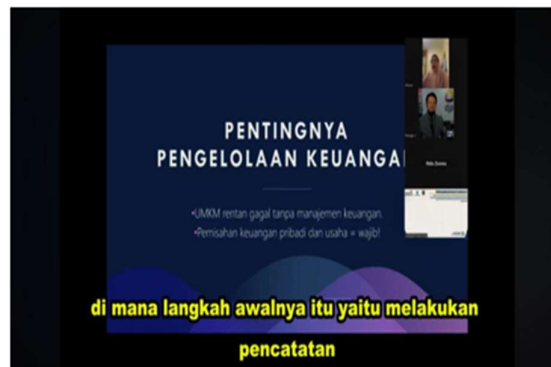
c. Laporan Kegiatan

Laporan kegiatan disusun setelah seluruh kegiatan selesai. Laporan ini berisi ringkasan dari setiap tahapan yang telah dilaksanakan, hasil evaluasi, dan rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Laporan ini juga disampaikan kepada pihak kecamatan kembangan bentuk pertanggungjawaban dan dokumentasi kegiatan.

Dengan metode pelaksanaan yang sistematis dan terstruktur ini, diharapkan kegiatan pelatihan strategi pengelolaan keuangan bagi wirausaha pemula di Kembangan Jakarta dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan literasi keuangan di kalangan para pelaku UMKM dan mendorong mereka untuk aktif dan terbiasa melakukan pencatatan, menganalisa dan mereview bisnis mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini sudah terselenggara dengan baik dan tanpa kendala yang berarti pada tanggal 29 Februari 2025 dengan dihadiri oleh total sekitar 80 peserta secara offline maupun online menggunakan aplikasi Zoom. Kegiatan webinar dimulai pada pukul 08.30 hingga 15.30 WIB. Berikut adalah beberapa dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang kami selenggarakan bekerja sama dengan Kecamatan Kembangan.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah selesai pemberian materi baik yang dilakukan secara offline maupun online, selanjutnya acara ditutup dengan foto bersama seluruh peserta yang hadir di ruangan, Ibu Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMB, bapak Camat Kembangan dan jajaran terkait dari kecamatan kembangan

Setelah melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat ini, terdapat beberapa hasil yang signifikan yang dapat diidentifikasi dari kegiatan ini. Hasil-hasil tersebut mencakup peningkatan pemahaman peserta tentang pentingnya strategi pengelolaan keuangan, perubahan sikap terhadap pengelolaan keuangan, serta minat yang lebih besar terhadap kondisi keuangan dari bisnis yang mereka jalani

Peningkatan Pemahaman Peserta Berdasarkan hasil kuesioner pre-test dan post-test, terdapat peningkatan signifikan skor rata-rata pemahaman keuangan sebesar 35%. Sebelum pelaksanaan program, banyak peserta yang belum memiliki pengetahuan dasar tentang konsep-konsep umum keuangan dan sangat sedikit yang analisis kondisi keuangan mereka penting untuk menentukan strategi bisnis kedepannya. Setelah program selesai, sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang analisis keuangan usaha, termasuk pencatatan, mengetahui kekayaan bersih dan rasio yang perlu digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan mereka dan selanjutnya membuat strategi untuk keberlanjutan bisnis (Wise, 2013). Peserta mulai memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, menyusun arus kas, serta menghitung rasio keuangan sederhana. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Putri et al. (2023) bahwa digitalisasi strategi dan literasi keuangan (Fatoki, 2014) mendukung penguatan kompetitif UMKM (Hasil ini konsisten dengan studi Lusardi & Mitchell (2011) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat meningkatkan pemahaman dan sikap finansial pelaku usaha. Diskusi kelompok menunjukkan peningkatan minat peserta terhadap rencana investasi dan pencatatan digital. Hal ini senada dengan temuan Bongomin et al. (2017) yang menekankan bahwa digitalisasi pelatihan keuangan dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran.

Perubahan Sikap terhadap Pengelolaan Keuangan Selain peningkatan pemahaman, program ini juga berhasil mengubah sikap peserta terhadap pengelolaan keuangan. Sebelum mengikuti program, banyak peserta yang skeptis atau merasa kurang perlu untuk menganalisis secara lebih mendalam kondisi keuangan bisnis mereka. Namun, setelah mendapatkan penjelasan mengenai manfaat dan pentingnya untuk dapat bersaing di dunia usaha yang mereka geluti, sikap peserta menjadi lebih positif. Mereka mulai melihat ini menjadi hal yang sangat penting dan berpotensi meningkatkan usaha mereka sehingga dapat memberikan keuntungan jangka panjang. Beberapa peserta melaporkan telah mulai menerapkan pencatatan harian dan menyusun rencana keuangan bulanan sejalan dengan penelitian Puspitasari & Astrini, 2021. Ini menguatkan hasil penelitian Chen & Volpe (1998) mengenai efek pelatihan terhadap perubahan perilaku keuangan individu.

Minat dan Partisipasi Peserta terhadap keuangan bisnis mereka. Salah satu indikator keberhasilan program ini adalah banyak peserta yang menunjukkan antusiasme tinggi dan ingin langsung mempraktekan materi yang telah diberikan sehingga bisa berdampak positif bagi usaha mereka. Diskusi menunjukkan antusiasme tinggi, terutama terhadap cara memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta bagaimana menyusun strategi keuangan jangka panjang. Permintaan peserta akan pelatihan lanjutan menunjukkan dampak positif kegiatan sebagaimana ditegaskan oleh Chairunnisa et al. (2024) bahwa edukasi digital mampu memperluas inklusi keuangan (pelaku usaha mikro. Selain itu, data BPS (2023) menunjukkan bahwa sekitar 68% pelaku UMKM di Jakarta belum memiliki sistem pencatatan keuangan digital. Hal ini mendukung pentingnya pelatihan berbasis digital dan praktikal seperti yang dilakukan dalam program ini.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat dengan tema Strategi Pengelolaan Keuangan bagi Wirausaha Pemula di Kecamatan Kembangan: Membangun UMKM yang Sehat dan Berdaya Saing menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan hasil evaluasi melalui kuesioner, pre-tes dan post test, serta diskusi interaktif terjadi peningkatan rata-rata pemahaman peserta sebesar 35%. Peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam sesi tanya jawab dan diskusi terbuka, Program ini berhasil mengubah sikap peserta terhadap perilaku memandang start small itu bukan berarti mengabaikan pencatatan, analisis, pengelolaan adalah dasar penting untuk memperkuat menyusun strategi untuk bisa bersaing dan berkembang di dalam industri. Peningkatan pemahaman dan perubahan sikap ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang menggunakan teknologi dan media digital, serta metode pembelajaran interaktif, sangat efektif untuk menarik minat wirausaha pemula khususnya pelaku UMKM di wilayah Kembangan.

Hasil ini juga menyoroti pentingnya dukungan regulasi dan kebijakan dari pemerintah dan kementerian dalam mendorong industri UMKM dapat berkembang dan bertahan. Kebijakan yang mendukung, seperti kolaborasi dengan universitas untuk menjadi mitra para pelaku UMKM untuk pembekalan keilmuan sangat diperlukan dan juga pastinya untuk pendanaan yang tidak kalah pentingnya. Kolaborasi dengan BUMN juga memberikan bantuan yang sangat besar bagi pelaku UMKM untuk terbuka go International.

Meskipun program ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya materi edukasi yang spesifik dan keterbatasan waktu dalam pelaksanaan.. Oleh karena itu, perlu diadakan dan di agenda program yang berkelanjutan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari setelah pelatihan ini adalah:

- a. 80% peserta mulai melakukan pencatatan keuangan.
- b. 75% mampu menyusun rencana keuangan usaha.
- c. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dalam arus kas dan alokasi modal.

Pelatihan literasi keuangan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pengelolaan keuangan usaha. Penelitian oleh Mas Satyawati et al. (2023) juga menyatakan bahwa peningkatan literasi dan inklusi keuangan. (Mendrofa et al., 2024) dapat secara signifikan memperbaiki kinerja finansial UMKM. Adanya perubahan sikap dan praktik menunjukkan bahwa intervensi ini efektif dalam membangun UMKM yang lebih sehat dan kompetitif. Kegiatan ini juga mendukung program Merdeka Belajar dan IKU perguruan tinggi. elatihan literasi keuangan terbukti meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan bagi wirausaha pemula. Selain meningkatkan kemampuan teknis, program ini juga mendorong perubahan sikap positif terhadap pentingnya pencatatan dan perencanaan keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Mercu Buana yang telah menjadi sponsor utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Strategi Pengelolaan Keuangan bagi Wirausaha Pemula di Kecamatan Kembangan: Membangun UMKM yang Sehat dan Berdaya Saing. Dukungan finansial dan sumber daya dari Universitas Mercu Buana sangatlah berharga dalam menyukseskan program ini.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kecamatan Kembangan yang telah menjadi mitra kerja sama yang strategis. Kolaborasi yang erat dengan Kecamatan KEmbangan khususnya Sudin PPKUM dalam memberikan peserta wirausaha pemula yang berada dalam bimbingan kecamatan, penyusunan materi, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi program sangatlah berarti bagi keberhasilan kegiatan ini.

Tak lupa, kami menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada seluruh peserta wirausaha pemula Kecamatan Kembangan Jakarta Barat yang telah menjadi target sasaran dari program ini. Partisipasi aktif, antusiasme, dan keterbukaan para peserta dalam menerima materi tentang strategi pengelolaan keuangan sangat menginspirasi kami. Kami berharap ilmu yang didapatkan dapat bermanfaat dan menjadi bekal dalam perjalanan karier dan kehidupan kalian di masa depan.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Semoga kerja sama dan dukungan ini dapat terus berlanjut untuk program-program edukasi yang lebih baik di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryo Prakoso 1 (2020), Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM se-Eks Karesidenan Besuki, *Valid Jurnal Ilmiah* Vol. 17 No. 2, Juli 2020, 151-161
- Bongomin, G. O. C., Ntayi, J. M., Munene, J. C., & Malinga, C. A. (2017). Financial literacy in emerging economies: Empirical evidence from Uganda. *African Journal of Economic and Management Studies*, 8(3), 318–340. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-05-2017-0101>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Djafar, M. I., Mahdalena, M., & Wuryandini, A. R. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM. *Jambura Accounting Review*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.37905/jar.v6i1.165>
- Fatoki, O. (2014). The financial literacy of micro entrepreneurs in South Africa. *Journal of Social Sciences*, 40(2), 151–158.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Herder and Herder.
- Habibi, M. A., Maskudi, & Mahanani, S. (2021). Pengaruh pengelolaan dan inklusi keuangan serta SDM terhadap kinerja UMKM pandemi. *JAFIN*, 1(1). <https://doi.org/10.31942/jafin.v1i1.6878>

- Hidayat, R. (2020). Manajemen Keuangan UMKM: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 45-60
- Kaya, G. P. S., Paridy, A., & Mongan, B. (2023). Pengaruh inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Rantepao (Kaya et al., 2023) ***. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.8844/e96kzj56>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy and planning: Implications for retirement wellbeing. In *Financial literacy: Implications for retirement security and the financial marketplace* (pp. 17-39). *Oxford University Press*.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mas Satyawati, D. A. P., Wimba, I. G. A., & Agustina, M. D. P. (2023). Pengaruh literasi, inklusi, dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Denpasar. *Widya Amrita*, 3(9), 1803–1813. <https://doi.org/10.32795/vol4wamrtno1th24>
- Mitchell Olivia S. and Lusardi, Annamaria and. (2021). "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence." *Journal of Economic Literature*, 52 (1): 5–44.
- Puspitasari, R., & Astrini, D. (2021). Dampak literasi dan inklusi keuangan (Mendrofa et al., 2024) *** terhadap kinerja pelaku UMKM di Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 181–190. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.771>
- Puspitasari, R., & Astrini, D. (2021). Dampak literasi dan inklusi keuangan (Mendrofa et al., 2024) *** terhadap kinerja pelaku UMKM di Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 181–190. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.771>
- Putri, A. Z., Astuti, R. N., & Nusron, L. A. (2023). Determinan keberlanjutan UMKM melalui digitalisasi marketing, literasi & inklusi keuangan: studi Yogyakarta. *Akmenika*, 20(2), 1–15. <https://doi.org/10.31316/akmenika.v20i2.5172>
- Putri, A., & Nugroho, D. (2021). Alternatif Pendanaan bagi UMKM di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 20(1), 78-94.
- Sukma Irdiana1, Kurniawan Yunus Ariyono2, Kusnanto Darmawan 3 (2023), Dampak Literasi Keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan niat sebagai variabel mediasi.
- Wise, S. (2013). The impact of financial literacy on new venture survival. *International Journal of Business and Management*, 8(23), 30–39.
- Yulianti, Santoso, B., T., & Fauzan, R. (2022). Peran Digitalisasi dalam Pengembangan UMKM. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(4), 200-215.